

Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Output UMKM Terhadap Kemiskinan

Sri Oktavani¹, Yulhendri²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
oktavani90@gmail.com¹, yulhendriunp@gmail.com²

Abstract: *This study objective to analyzed the effect of the number of business units, investment and output of MSMEs on poverty in West Sumatera. The object of this research is the Regency / City in West Sumatera Province. This study uses the Least Square Panel method to see the effect of independent variables on the dependent variable as seen from the Regency / City of West Sumatera Province from 2014 to 2017 which was collected through documentation from related government agencies. This study uses a Random Effect Model (REM) approach. The results of this study indicate that (1) the number of business units, investment and output of MSMEs does not have a significant effect together on poverty in West Sumatera Province. (2) The number of business units does not have a significant effect on poverty in West Sumatera. (3) Investment does not have a significant effect on poverty in West Sumatera. (4) UMKM output has a significant effect on poverty in West Sumatera. From the results of the study, it is suggested that all subjects pay more attention to these factors to alleviate poverty and improve community welfare, be aware of the akak of poverty.*

Keywords : *business unit, investment, UMKM output, poverty*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan bagi setiap negara berkembang termasuk Indonesia. Sehingga permasalahan kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang saat ini diperhatikan oleh pemerintah. Orang miskin dicirikan dengan standar tingkat kehidupannya yang rendah, ini dilihat dari tingkat kurangnya materi pada orang tersebut dari standar kehidupan yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kehidupan mereka seperti tingkat kesehatannya, kehidupan moralnya dan rasa harga diri mereka sebagai masyarakat miskin (Suliswanto, 2010). Menurut BPS (2019) penduduk miskin ialah mereka yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan. Penduduk yang termasuk dalam garis kemiskinan di Sumatera Barat berdasarkan data BPS (2019) adalah mereka yang pengeluaran perkapitanya kurang dari Rp503.652.00.

Dengan itu, pemerintah berupaya menekan kemiskinan dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi dilihat dari pengurangan

kesenjangan pendapatan, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan angka kemiskinan (Barimbing dan Karmini, 2015). Provinsi Sumatera Barat sendiri terdapat 12 kabupaten dan 7 kota, pada daerah ini tingkat kemiskinan masih terus mengalami pergerakan serta tingkat kesenjangan antar daerah cukup tinggi.

Ada pun faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu rendahnya tingkat kesehatan, kurangnya pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, dan kondisi daerah yang jauh dari pusat kota. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan kemiskinan diantaranya yaitu kurangnya unit usaha yang dikembangkan, rendahnya investasi dan kurang berkembangnya UMKM. Menurut World Bank (200) terdapat lima hal yang mempengaruhi kemiskinan seseorang, yaitu jenis pekerjaannya, pendidikan orang tersebut, gendernya, akses orang itu terhadap pelayanan kesehatan, serta lokasi geografis orang tersebut (Nurwati, 2008). Semuanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, semakin baik pekerjaannya maka semakin baik pula pendapatan yang akan diterima individu tersebut begitu pun sebaliknya jika pekerjaan yang didapatkan tidak terlalu baik maka pendapatan yang akan diterima juga akan cenderung rendah dan ini juga menentukan tingkat kesejahteraannya tentang bagaimana ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penelitian (Geda et al, 2001) telah menemukan faktor utama penyebab kemiskinan di Indonesia. Secara umum kemiskinan di Indonesia terjadi di daerah pedesaan khususnya di sektor pertanian. Selain itu, pendidikan kepala rumah tangga juga menjadi faktor penting terjadinya kemiskinan. Kepala rumah tangga wanita berkemungkinan faktor penyebab kemiskinan dibandingkan kepala rumah tangga laki-laki. Sehingga ditarik kesimpulan kurangnya pendidikan adalah faktor penyebab kemiskinan. Sedangkan penelitian (Yulhendri & Anggraini, 2016) faktor penyebab kemiskinan pada salah satu sektor yaitu sektor pertanian adalah tingkat pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, budaya kerja, luas tanah, dan akses pasar. Di mana masing-masing faktor mempengaruhi jalan ekonomi menuju kemiskinan sehingga berada dalam lingkaran setan yang produktivitas pendapatannya rendah

Dilihat dari keberadaannya UMKM termasuk yang berperan penting dalam pembangunan nasional. UMKM dianggap sebagai alternatif untuk bertahan dari krisis ekonomi yang menjadikan tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu menurunkan kemiskinan dan angka pengangguran serta arus urbanisasi dan sebagai penggerak pembangunan nasional dan daerah (Prasetyo, 2008). Selain itu, industri kecil telah mampu menyediakan kesempatan kerja, dengan pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang pesat mampu mengurangi tenaga kerja sehingga dapat menekan jumlah penduduk miskin (Atikah, 2014). Sedangkan menurut D Agyapong (2010) UMKM merupakan sebuah rangsangan pertumbuhan ekonomi untuk mengembangkan aset manusia dan mengembangkan keahlian wirausaha masyarakat.

Dalam beberapa faktor tersebut terdapat faktor penyebab kemiskinan, salah satunya unit usaha. Menurut (BPS, 2019), unit usaha adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang atau lebih, baik berupa lembaga perusahaan yang memiliki wewenang atas adanya wilayah beroperasi. Semakin bertambahnya unit usaha yang terbuka maka tenaga kerja yang terserap juga bertambah. Sehingga kesempatan untuk bekerja sangatlah tinggi dikarenakan unit usaha membutuhkan pekerja untuk proses produksinya (Rahman, Soelistyo and Hadi, 2016).

Selain unit usaha ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat adalah investasi. Dalam hal usaha mengurangi kemiskinan, maka di Sumatera Barat perlu adanya investasi. Di mana penanaman modal atau sering disebut investasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka kemiskinan (Ocaya, Ruranga dan Kaberuka, 2012). Tinggi rendahnya investasi yang ada akan berdampak pada kekuatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan berinvestasi terciptalah modal untuk suatu daerah sehingga dapat menyerap faktor produksi yang menyediakan lapangan kerja sehingga berpotensi untuk terserapnya tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Maya, Yulhendri, 2019). Sedangkan perilaku berinvestasi seperti tingkat pengetahuan berinvestasi, tingkat pendidikan, perilaku konsumsi masyarakat itu sendiri menjadi upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dalam jangka panjang (Yulhendri, Kurniawati, dan Susanti, N, 2018).

Selanjutnya, menurut Kuncoro (2004) faktor yang bisa mempengaruhi kemiskinan ialah pertumbuhan output produksi. PDRB oleh BPS (2019) adalah keseluruhan nilai tambah yang didapat dari aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam 1 periode, atau keseluruhan jumlah barang & jasa yang diperoleh dari semua kegiatan produksi pada suatu daerah/lokasi dalam satu periode. Dalam Matz (1990) disebutkan untuk menambah jumlah produksi atau nilai output di suatu daerah, para pelaku usaha berusaha meningkatkannya dengan sejumlah modal hal ini dilakukan dengan penambahan tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan jika perusahaan menggunakan tenaga kerja yang besar akan meningkatkan jumlah produksi yang besar pula. UMKM sebagai industri yang menghasilkan barang dan jasa turut andil dalam PDRB.

Oleh karena itu, berkurangnya tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat diduga dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit usaha UMKM, bertambahnya nilai Investasi dan nilai output UMKM. Kondisi kemiskinan di Sumatera Barat pada periode 2012-2018 telah terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Dari penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan output UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikelompokkan ke penelitian deskriptif asosiatif. Tempat penelitian ini difokuskan pada keseluruhan kabupaten/kota di Sumatera barat, periode data dari tahun 2014-2017. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik, institusi daerah setempat, dan website resmi lembaga pemerintahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulam Februari tahun 2020 hingga selesai.

Data yang dipakai adalah data panel artinya penggabungan antara time series dengan data *cross section*. Data yang dimasukkan adalah jumlah unit usaha (X1), investasi (X2), Nilai Output (X3) dan Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 sampai 2017. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai jumlah unit usaha, investasi, output UMKM dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan menampilkan data dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis rata - rata (mean), standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum.

Teknik menganalisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi juga uji heteroskedastisitas. Dengan adanya model regresi panel yang dipilih dengan metode estimasi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dengan melewati metode pemilihan model estimasi yaitu uji Chow atau Likelihood test, uji Lagrange Multiplier (LM) dan uji Hausman test. Untuk hasilnya dengan melihat nilai dari koefisien determinasi (R²) dan uji Hipotesis yaitu dengan uji t-Statistik dan uji F- Statistik menggunakan bantuan program Eviews 9.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Setelah diolah rata-rata kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 6,95 persen yang mana angka ini jauh lebih kecil dari persentase kemiskinan secara keseluruhan di Indonesia yakni sebesar 9,66 persen. Pada tabel juga terlihat bahwa persentase kemiskinan tertinggi dari tahun 2014 sampai tahun 2017 adalah Kepulauan Mentawai, di mana ini menggambarkan bahwasannya masih banyak fasilitas yang tidak terpenuhi sebagai faktor penyebab kemiskinan di Kepulauan Mentawai baik di bidang transportasi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Kemudian dilihat dari tahun ke tahun kota Sawah Lunto mengalami penurunan akan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menggambarkan bahwasannya telah banyak fasilitas yang terpenuhi untuk kesejahteraan masyarakat di Kota Sawah Lunto baik dibidang transportasi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Adapun standar deviasi rata-rata kemiskinan di Sumatera Barat ialah 2,68 persen. Artinya tingkat penyimpangan data kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2,68 persen dan koefisien variasi yang menunjukkan tingkat keberagaman data diperoleh sebesar 7,19 persen.

Sedangkan rata-rata unit usaha di Sumatera Barat sebesar 1.101-unit yang artinya setiap tahunnya masing-masing daerah yang ada di Sumatera Barat rata-rata mengalami peningkatan akan unit usaha sebesar 1.101 unit. Daerah yang paling banyak unit usaha terdapat pada Kabupaten Tanah Datar dengan rata-ratanya 2.228 unit. Daerah yang paling terendah unit usaha terdapat pada Kepulauan Mentawai dengan rata-rata 225. Adapun standar deviasi rata-rata unit usaha di Sumatera Barat sebanyak 590,920773 (persen). Artinya bahwa tingkat penyimpangan masing data unit usaha di Sumbar sebesar 590,920773 (persen), dan koefisien variasi untuk menunjukkan tingkat keragaman data diperoleh sebesar 34187,36 persen.

Sedangkan rata-rata investasi di Sumatera Barat sebesar Rp 57.266.451,00 yang artinya tiap tahunnya kabupaten dan kota yang terdapat di Sumatera Barat rata-rata mengalami peningkatan akan investasi sebesar Rp 57.266.451,00. Daerah yang paling banyak investasi terdapat pada Kota Padang dengan rata-ratanya Rp 381.729.981,00. Daerah yang paling terendah investasi terdapat pada Kepulauan Mentawai dengan rata-ratanya Rp 3.893.800,00. Adapun standar deviasi rata-rata investasi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 92772114,28 persen. Artinya bahwa tingkat penyimpangan investasi di Sumatera Barat sebesar 590,920773 persen, dan koefisien variasi yang menunjukkan tingkat keragaman data diperoleh sebesar 8,60667 persen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis data ditemukan bahwa model yang dipakai bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Di mana uji normalitas data, nilai probability sebesar 0,070254 atau bernilai lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Pada uji multikolonieritas, terjadi multikolonieritas, variabel < 0,8 maka data dikatakan terbebas dari masalah multikolonieritas. Sedangkan pada uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai durbin-watson 1,580574 dengan membandingkan dengan tabel DW maka didapatkan hasil sebagai nilai durbin-watson > dari nilai DU (1,416) dan lebih < dari 4-DU (2,584) maka data tidak ada masalah autokorelasi. Terakhir uji heterokedastisitas, diketahui bahwa nilai probabilitas X1, X2 dan X3 > 0,05 maka ditarik kesimpulan dua variabel tidak ada terjadi masalah heterokedastisitas.

Sedangkan untuk rata-rata nilai output di Sumatera Barat sebesar Rp647.623.819,00 yang artinya tiap tahunnya Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat rata-rata mengalami peningkatan akan nilai output sebesar Rp647.623.819,00. Daerah yang paling banyak nilai output terdapat pada Kota Padang dengan rata-ratanya Rp 9.089.493,00. Daerah yang paling terendah unit usaha terdapat pada Kepulauan Mentawai dengan rata-ratanya Rp 32.620.762,00. Adapun standar deviasi rata-rata nilai output di Sumatera Barat sebesar 2.049.273.299 persen. Artinya bahwa tingkat penyimpangan nilai output di Sumatera Barat sebesar 2.049.273.299 persen, dan koefisien variasi yang menunjukkan tingkat keragaman data diperoleh sebesar 4,19952 persen.

Analisis Model Regresi Panel

Tabel 4. *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.332903	1.678707	4.368185	0.0000
LOG(X1)	-0.014070	0.101993	-0.137955	0.8907
LOG(X2)	0.142231	0.106265	1.338456	0.1850
LOG(X3)	-0.141200	0.068727	-2.054499	0.0436
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.555679	0.9886
Idiosyncratic random			0.274817	0.0114

Sumber: Output pengolahan Eviews 9.0(data diolah tahun 2020)

$$Y = 7.332903 - 0.014070 \text{Log}X1 + 0.142231 \text{Log}2 - 0.14120 \text{Log}X3 \dots\dots (1)$$

Berdasarkan persamaan diketahui nilai konstanta yang sebesar 7,332903. Artinya apabila tidak terjadi perubahan pada jumlah unit (X1), investasi (X2) dan output UMKM (X3) maka jumlah kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2014-2017 telah mencapai 7,333 persen. Persamaan tersebut juga menyimpulkan bahwa pengaruh unit usaha terhadap kemiskinan di Sumatera Barat dengan koefisien regresinya sebanyak -0.014070. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif unit usaha terhadap kemiskinan, apabila unit usaha naik sebanyak satu

persen, maka kemiskinan di Sumatera Barat turun sebanyak 0,014 persen. Pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat dengan koefisien regresinya sebesar 0.142231. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif investasi terhadap kemiskinan, apabila investasi naik sebesar satu persen, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat akan naik pula sebanyak 0,142 persen. Pengaruh output UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan koefisien regresinya sebesar - 0.141200. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif output UMKM terhadap kemiskinan, apabila output UMKM naik sebesar satu persen, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat turun sebesar 0,141 persen.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji F

Tabel 5. Random Effect Model (REM)

R-squared	0.062066	Mean dependent var	0.376560
Adjusted R-squared	0.022985	S.D. dependent var	0.279720
S.E. of regression	0.276487	Sum squared resid	5.504035
F-statistic	1.588155	Durbin-Watson stat	1.580574
Prob(F-statistic)	0.199704		

Sumber: Output pengolahan Eviews 9.0(data diolah tahun 2020)

Dari hasil estimasi tabel dapat diketahui R² sebesar 0.062066. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah unit usaha, investasi dan output UMKM memberikan kontribusi sebesar 6,2 persen dalam mempengaruhi kemiskinan Provinsi Sumatera Barat, sedangkan 93,8 persen selebihnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat di luar model dan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 6. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.332903	1.678707	4.368185	0.0000
LOG(X1)	-0.014070	0.101993	-0.137955	0.8907
LOG(X2)	0.142231	0.106265	1.338456	0.1850
LOG(X3)	-0.141200	0.068727	-2.054499	0.0436

Sumber: Output pengolahan Eviews 9.0(data diolah tahun 2020)

Hipotesis pertama, nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai alpha 5% (0,05) sebesar 0,8907 (0,8907>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah unit usaha terhadap kemiskinan Sumatera Barat. Selanjutnya pada hipotesis kedua nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai alpha 5% (0,05) sebesar 0,1850 (0,1850>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah investasi terhadap kemiskinan Sumatera Barat. Terakhir hipotesis ketiga nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) sebesar 0,0436 (0,0436<0,05) maka Ho

ditolak dan H_a diterima, berarti adanya pengaruh yang signifikan antara output UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel diketahui nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,199704 ($0,199704 > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah unit usaha (X1), jumlah investasi (X2) dan output UMKM (X3) secara bersama-sama terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, Output UMKM terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Pada hasil analisis tidak terlihat pengaruh yang signifikan antara jumlah unit usaha, investasi dan output UMKM terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat, maka tidak ada perubahan yang terjadi antara jumlah unit usaha, investasi dan output UMKM yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Besar pengaruh secara bersama-sama jumlah unit usaha, investasi dan output UMKM terhadap kemiskinan di Sumatera Barat adalah 0.062066 pada alpha 0,05. Hal ini mengartikan variabel jumlah unit usaha, investasi, dan output UMKM memberikan pengaruh sebesar 6,2 persen dalam mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan 93,8 persen lainnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang ada di luar model dan tidak diikutsertakan di penelitian ini. Hal ini berarti, jika dilakukan secara bersama-sama baik jumlah unit usaha, investasi maupun output sama sekali tidak mempengaruhi terhadap kemiskinan. Dengan kata lain tidak meningkat tidak juga menurunkan kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah unit usaha terhadap kemiskinan di Sumatera Barat memiliki koefisien regresinya sebesar -0.014070 dengan nilai probabilitas sebanyak 0.8907 yang lebih besar dari taraf signifikannya $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara unit usaha (X1) terhadap kemiskinan (Y) di Sumatera Barat. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang terdapat pada jumlah unit usaha tidak akan berakibat pada perubahan angka kemiskinan di Sumatera Barat.

Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa investasi punya nilai koefisien regresi sebesar 0,142231 dan probabilitas sebesar 0.1850 dimana nilainya besar dari taraf signifikannya α (0,05) yaitu $0.1850 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara investasi (X2) terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y). Hal ini mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Selain itu, dalam hal ini juga didapatkan setiap investasi naik sebanyak satu persen, maka kemiskinan di Sumatera Barat akan naik sebanyak 14,2231 persen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Senja (2016), nilai investasi UMKM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan alasan semakin banyak investasi dan semakin tinggi nilai investasi, maka akan semakin meningkat

pertumbuhan ekonomi sehingga secara tidak langsung juga mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta terciptalah kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Nilai Output UMKM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai output mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak $-0,141200$ dan probabilitas sebesar $0,0436$ di mana nilainya kecil dari taraf signifikannya $\alpha (0,05)$ yaitu $0,0436 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara nilai output (X3) terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y). Hal ini mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada nilai output berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, Selain itu, dalam hal ini juga didapatkan setiap nilai output naik sebanyak satu persen, maka kemiskinan di Sumatera Barat akan turun sebanyak $14,1200$ persen.

Sama halnya dengan hasil penelitian Payong (2017) yang menyimpulkan nilai produksi pengaruhnya negatif terhadap kesempatan kerja yang terjadi akibat peralihan dari padat karya menjadi padat modal, dikarenakan jika menggunakan mesin maka hasil outputnya akan lebih cepat dan hasilnya pun lebih banyak dari tenaga manusia. Dengan kata lain, setelah melakukan penelitian ini, hasil yang didapatkan hanya satu variabel yang mempengaruhi terhadap kemiskinan yaitu nilai output UMKM, dilihat di zaman saat ini nilai outputlah yang berperan penting karena apabila nilai output suatu daerah contohnya Sumatera Barat tidak ada, maka pertambahan jumlah unit usaha dan investasi tidaklah berguna.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan dari hasil penelitian antara variabel bebas (jumlah unit usaha, investasi dan nilai output UMKM) terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan di Sumatera Barat secara parsial ataupun secara bersama-sama, sehingga kesimpulan yang ditarik yaitu: 1) Jumlah unit usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2014-2017. Artinya jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. 2) Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2017. Artinya investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. 3) Nilai Output berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2017. Dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0436$ Artinya nilai output tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019. Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2019. Provinsi Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik.
- Barimbing, Y.R and Karmini, N. L. (2015) Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 4(5), pp. 434-450

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019. Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2019, Provinsi Sumatera Barat; Badan Pusat Statistik
- D Agyapong (2010), Micro, small and medium enterprises', activities, income level poverty reduction in ghana-A synthesis of related literature. International Journal of Business and Management, researchgate.net, cited by 183 (18.30 per year_
- Geda. A. et. Al (2001). Determinants of Poverty In Kenya: A Household Level Analysis. Public Policy Research.
- Gujarati, D.N. (2006). Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1, Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Maya Putri, Yulhendri. (2019). Pengaruh Upah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Suamtera Barat, Padang: Pendidikan Ekonomi, FE, UNP.
- MP Senja, AH SETIAWAN (2016). Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, eprints.undip.ac.id, cited by 1 (0,25 per year)
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjadjarab, 10(1), pp. 1-11.
- Ocaya, B. Rurangga, C. And Kaberuka, W. (2012). Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Invesment in Rwanda. World Journal of Education. 2(6), doi: 10.5430? wje. v2n6p79.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2(1). Pp. 1-13, [http://wkonomi.upy.ac.id/files/Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah \(UMKM\) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran](http://wkonomi.upy.ac.id/files/Peran%20Usaha%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah%20(UMKM)%20dalam%20Kebijakan%20Penanggulangan%20Kemiskinan%20dan%20Pengangguran).
- Putra, R. E, (2012), Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Economics Development Analysis Journal, 1(2), doi: 10.15294/edaj.v1i2.484.
- Rahman, A. J, Soelistyo, A and Hadi, S (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(1), p. 112, doi: 10.22219/jep.v14i1.3890
- Suliswanto, M. S. W, (2010). Pengaruh Produk Domestik dan Indeks Pembangunan Manusia. UB Malang. 3, p, 3.
- YADMM Payong, SBM Nugroho. (2017). Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi dan Upah Minimum, Sektor Industri Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. eprints.undip.ac.id
- Yulhendri, Anggraini. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan Masyarakat Petani di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat-Indonesia. Padang: Fakultas Ekonomi, UNP.
- Yulhendri, Kurniawati. T, Susanti. N. (2018). Stategi Investasi Pada Rumah Tangga Petani Tradisional Di Kecamatan Mapattunggul Selatan. Padang: UNP.